

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Intervening

Sukma Irdiana^{1*}, Kurniawan Yunus Ariyono², Kusnanto Darmawan³

^{1, 2, 3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang

Abstrak

Pada kegiatan pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten dan menunjukkan nilai suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan blue chip yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 sebanyak 90 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data sekunder. Data penelitian diambil dari annual report dan laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Analisis data yang digunakan adalah path analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham begitu juga profitabilitas melalui kebijakan dividen juga mempengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan salah satu kunci investor dalam mengambil suatu keputusan dalam membeli saham.

Kata Kunci : Profitabilitas, Harga Saham, Kebijakan Dividen

Abstract

In capital market activities, share price is a very important factor and must be considered by investors in investing. The movement of stock prices is in line with the performance of the issuer and shows the value of a company. The purpose of this study was to determine how much influence profitability has on stock prices through dividend policy. The sample in this study were 90 blue chip companies listed on the IDX in 2014-2019. The type of data in this research is quantitative and secondary data sources. Research data is taken from the annual report and financial reports obtained from the IDX. The data analysis used is path analysis. The results of this study indicate that profitability affects stock prices as well as profitability through dividend policy also affects stock prices. This shows that profitability and dividend policy is one of the keys to investors in making a decision to buy shares.

Keywords: Profitability, Share Price, Dividend Policy

LATAR BELAKANG

Saham Blue Chip adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan berkualitas tinggi. Perusahaan ini biasanya menjadi pemimpin atau menjadi yang nomer satu di dalam bidang industry mereka. Perusahaan yang memiliki saham ini telah bertahan dalam ujian waktu dengan model bisnis yang solid. Saham tersebut mampu menghasilkan laba besar dan pengembalian yang menarik bagi pemegang saham. Karena itulah, saham Blue Chip sangat populer di kalangan investor saham.

*Korespondensi: Sukma Irdiana (sukmapasah@gmail.com)

Sitasi: Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 14(1), 14-23.

Submit: 20 Maret 2021, Revisi: 5 April 2021, Diterima: 10 Mei 2021, Publish: 17 Mei 2021



Saham *blue chip* biasanya dijadikan sebagai salah satu portofolio investasi bagi para investor. Namun, saham *blue chip* tidak diperkenankan menjadi satu satunya portofolio para investor. Karena dalam berinvestasi, investor harus tetap melakukan strategi diversifikasi. Portofolio yang terdiversifikasi bisa dialokasikan untuk instrumen investasi lainnya seperti obligasi dan uang tunai.

Dalam alokasi portofolio pada saham, seorang investor harus mempertimbangkan *mid-caps* dan *small-cap*. Investor pemula pada umum dapat mentoliler risiko yang berasal dari portofolio mereka, termasuk pada saham *blue chip*. Namun sementara investor yang sudah lama berinvestasi dapat memilih untuk lebih fokus pada pelestarian modal melalui investasi yang lebih besar dalam obligasi dan uang tunai (Ferdiani, 2020).

Pada kegiatan pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Hal ini karena harga saham dapat menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Penelitian tentang saham pernah dilakukan oleh Kusumawati et al. (2016), Nuryuwono (2017), Djuitha (2016), pada penelitian ini mengatakan bahwa harga saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan sebagai investasi. Namun seorang investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, investor akan melihat beberapa faktor seperti faktor return dan risiko. Informasi investasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang investor diantaranya harga saham, kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan. Salah satu kebijakan perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang berdampak pada pergerakan harga saham (Lapian, 2018). Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan, apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan sebagai penambahan modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Penelitian yang mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk memilih saham suatu perusahaan selain dilihat pada harga sahamnya adalah Narayanti & Gayatri (2020), Fitri & Purnamasari (2018), ALI et al. (2015).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh maupun dividen. Dari hasil analisis inilah kemudian para investor melakukan transaksi dalam perdagangan saham dipasar modal. Kesesuaian antara permintaan dan penawaran dalam pasar modal akan menentukan harga saham bagi setiap perusahaan go public di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas dan kebijakan dividen perusahaan.

TEORI DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2000), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut harga nomina, harga perdana dan harga pasar. Harga nominal merupakan harga yang tertertuang dalam surat

berharga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar surat berharga yang dikeluarkan. Besar kecilnya harga nominal memberikan asumsi penting dalam surat berharga. Hal ini dikarenakan besar kecilnya deviden, biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. Harga perdana merupakan harga pada saat harga saham tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya telah ditetapkan oleh para penjamin emisi dan emiten. Untuk mengetahui seberapa besar harga saham akan dijual kepada masyarakat di pasar perdana. Harga pasar merupakan harga jual yang terbentuk oleh investor satu dengan investor yang yang lain. Harga pasar terbentuk setelah saham tercatat di bursa efek. Harga pasar sekunder adalah harga yang tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini merupakan perwakilan dari harga perusahaan penerbitnya, karena harga pada pasar sekunder jarang sekali terjadi negosiasi harga antar investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan baik itu di surat kabar maupun media lain merupakan harga pasar.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor tersebut dan jika harga pasar saham ditutup maka harga pasar disebut sebagai harga penutupan (closing price) dan jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (outstanding share), maka akan didapatkan nilai pasar (market value). Akan tetapi investor juga perlu mengetahui dan memahami harga nominal, harga perdana, dan harga pasar dalam pengambilan keputusan investasi saham karena akan membantu investor untuk mengetahui saham mana yang berkembang dan murah.

Pendekatan Penilaian Harga Saham

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Analisis saham bertujuan untuk memperkirakan nilai intrinsik (intrinsic value) suatu saham dan membandingkan dengan harga pasar saham pada saat ini (current market price). Nilai intrinsik suatu saham menunjukkan present value suatu arus kas yang diharapkan dari saham tersebut.

Menurut Halim (2005), ada 2 (dua) pendekatan penilaian saham yang dapat digunakan, yaitu a) Pendekatan Fundamental, Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrasi bursa efek. Karena kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dimana perusahaan berada pada perekonomian makro, maka untuk memperkirakan prospek harga saham dimasa yang datang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Sehingga analisis ini dimulai dari siklus usaha perusahaan secara umum dan kemudian ke sektor industri yang berakhir pada evaluasi terhadap kinerja saham yang diterbitkan. b) Pendekatan Teknikal adalah pendekatan yang didasarkan pada data harga saham masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dalam pendekatan ini harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran saham itu sendiri.

Menurut Anoraga (2006), teknik analisis investasi yang paling banyak digunakan, yaitu a) Analisis Fundamental, yaitu analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut data-data historis perusahaan. Karena umumnya harga saham sangat bergantung pada kinerja perusahaan yang bersangkutan. b) Analisis Teknikal, yaitu analisis yang menggunakan data-data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. c) Analisis Ekonomi, yaitu analisis yang menggunakan berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi perekonomian, seperti pengenaan pajak, tingkat kesejahteraan masyarakat dan variabel ekonomi lainnya. d) Analisis

Rasio Keuangan, yaitu analisis yang didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ini hanya tertuju pada pendekatan fundamental perusahaan. Karena pendekatan fundamental secara terperinci lebih memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan harga pasar sekuritas dengan nilai intrinsiknya. Apabila seseorang investor telah melakukan penilaian harga saham berdasarkan fundamentalnya, maka hal itu berarti investor tersebut telah menentukan keputusan untuk membeli dan atau menjual sahamnya dengan baik. Sebab tanpa melalui nilai - nilai fundamental perusahaan, seseorang akan terjebak dalam kegiatan spekulasi perdagangan saham yang hanya mengandalkan keberuntungan yang tidak pasti. Meskipun dalam pendekatan secara fundamental membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memprediksikan suatu perusahaan tetapi hasilnya akan berdampak pada prospek perusahaan dalam jangka waktu yang panjang karena nilai fundamental mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Harjito (2009), naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, sedangkan faktor eksternal sebagian disebabkan oleh informasi yang diperoleh pasar.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada faktor internal perusahaan. Dimana faktor internal merupakan fundamental perusahaan yang menganalisa kinerja dan kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan menjadi pertimbangan utama dalam menanamkan investasi saham. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas pasar modal yang berasal dari kinerja ekonomi secara agregat, seperti tingkat suku bunga, hukum permintaan dan penawaran, *news* dan *rumors*, indeks harga saham, valuta asing, dan sebagainya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Horne & Wachowicz Jr (2012) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity). Menurut Utari et al. (2014) profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi beban (expenses) atas pendapatan. Bagi perusahaan, profitabilitas merupakan

kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga tidak kesulitan memperoleh dana dari luar perusahaan yang digunakan sebagai aktivitas operasional perusahaan dan mampu melunasi kewajibannya tepat waktu berdasarkan kesepakatan dengan kreditor.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut (Fahmi, 2012) :

$$ROA = \frac{EAT}{TOTAL ASSET} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Fenandar & Raharja, 2020). Kebijakan dividen menentukan seberapa besar persentase dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen yang dibagikan hanya dapat dibayarkan jika saldo laba ditahan positif. Walaupun dalam tahun berjalan diperoleh laba tetapi saldo laba ditahan negatif, maka perusahaan tidak boleh membagikan dividen (Rodoni & Herni, 2010).

Kebijakan dividen tidak saja membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para investor tetapi harus selalu mempertimbangkan kesempatan investasi kembali. Semakin tinggi dividen yang dibagikan, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi sehingga menyebabkan pertumbuhan dimasa yang akan datang menjadi rendah. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara rata dan dibayarkan dalam bentuk uang (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*), yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk kepentingan investasi kembali, keadaan kapan laba akan dibagikan atau laba akan ditahan menjadi keputusan yang utama sehingga tetap bisa memerhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Suad, 1996). Kebijakan dividen suatu perusahaan digambarkan dalam Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend payout ratio adalah persentase dividen yang dibagi dari laba setelah pajak. DPR merupakan dividen yang dibagi kepada pemegang saham dibandingkan dengan earning after tax (Atmaja, 2008). Berikut adalah rumus untuk menghitung kebijakan dividen (Fahmi, 2012):

$$DPR = \frac{Dividen Per Share}{Earning Per Share} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah asosiatif - kausal (sebab-akibat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA), terhadap Variabel dependen yaitu harga saham, dan kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan blue chip yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2014-2019. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dan 90 laporan keuangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari annual report dan laporan keuangan yang diperoleh antara lain dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *path analisis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	.02	.35	.1274	.08306
DPR	90	.05	1.47	.4631	.24610
HARGA SAHAM	90	650.00	50750.00	10439.8778	9516.44533
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel Profitabilitas (ROA) nilai minimum 0.02 dan maksimum sebesar 0.35 dengan mean 0.1274 dan standar deviasi 0.08306.
2. Pada variabel Dividen (DPR) nilai minimum 0.05 dan maksimum sebesar 1.47 dengan mean 0.4631 dan standar deviasi 0.24610.
3. Pada variabel Harga Saham nilai minimum 650 dan maksimum sebesar 50750 dengan mean 10439.8778 dan standar deviasi 9516.44533.

Dalam penelitian ini uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi dinyatakan telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil uji analisis jalur antara variabel Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Harga Saham.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur

Hipotesis	Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Beta	t _{hitung}	Probabilitas	Keterangan
H1	Profitabilitas	Kebijakan Dividen	0,262	2,549	0,013	Signifikan
H2	Profitabilitas	Harga Saham	0,276	2,695	0,008	Signifikan
H3	Kebijakan Dividen	Harga Saham	0,213	2,042	0,044	Signifikan

Sumber : Penulis 2019

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji analisis jalur menunjukkan adanya hubungan antara variabel Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen, menunjukkan angka Koefisien beta sebesar 0,262. Hasil uji t_{hitung} diperoleh sebesar 2,549 dengan probabilitas sebesar 0,013 ($p < 0,05$) maka keputusannya adalah H_0 di tolak. Dalam arti adanya hubungan langsung yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji analisis jalur menunjukkan adanya hubungan antara variabel Profitabilitas dengan Harga Saham, menunjukkan angka Koefisien beta sebesar 0,276. Hasil uji t_{hitung} diperoleh sebesar 2,695 dengan probabilitas sebesar 0,008 ($p < 0,05$) maka keputusannya adalah H_0 di tolak. Dalam arti adanya hubungan langsung yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap harga saham.

H3: Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji analisis jalur menunjukkan adanya hubungan antara variabel Kebijakan Dividen dengan Harga Saham, menunjukkan angka Koefisien beta sebesar 0,213. Hasil uji t_{hitung} diperoleh sebesar 2,042 dengan probabilitas sebesar 0,044 ($p < 0,05$) maka keputusannya adalah H_0 di tolak. Dalam arti adanya hubungan langsung yang signifikan dari variabel kebijakan dividen terhadap harga saham.

Koefisien Determinan (R Square)

Besarnya sumbangan (kontribusi) profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 26,2%. Artinya bahwa 26,2% variabel profitabilitas akan dipengaruhi oleh variabel kebijakan dividen. Sedangkan sisanya 73,8% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya sumbangan (kontribusi) profitabilitas terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 27,6%. Artinya bahwa 27,6% variabel profitabilitas akan dipengaruhi oleh variabel harga saham. Sedangkan sisanya 72,4% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya sumbangan (kontribusi) kebijakan dividen terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 21,3%. Artinya bahwa 21,3% variabel kebijakan dividen akan dipengaruhi oleh variabel harga saham. Sedangkan sisanya 78,7% variabel harga saham akan dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat keterkaitan secara langsung antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividend payout ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting (2018), Puspitaningtyas et al. (2019), Mirah et al. (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat keterkaitan secara langsung antara

profitabilitas dengan harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Jika profitabilitas semakin besar, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih yang diterima investor juga semakin besar. Dengan semakin meningkatnya profitabilitas, maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakami (2019), Erri & Dwi (2018), Ratnasari (2018) yang menemukan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu yang mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat keterkaitan secara langsung antara kebijakan dividen dengan harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa naiknya kebijakan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya turunnya kebijakan dividen maka harga saham akan ikut menurun. Pengumuman dividen dapat dijadikan informasi oleh pemegang saham mengenai kinerja perusahaan sehingga diharapkan dapat mendorong harga saham. Dividend signaling theory menjelaskan bahwa informasi pengumuman dividen dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sutrisno (2003) menyatakan bahwa apabila dividen yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan akan naik. Investor dalam menginvestasikan dananya akan dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi dari hasil investasinya, maka dari itu informasi mengenai naik turunnya dividen tunai merupakan suatu informasi yang penting bagi investor, karena dalam informasi tersebut terkandung muatan informasi yang berkenaan dengan hasil investasinya dimasa yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutrisno (2003) yang menyatakan umumnya perusahaan emiten menggunakan pembayaran dividen sebagai sinyal kepada pelaku pasar. Dengan meningkatkan nilai dividen yang dibayar, perusahaan emiten mencoba memberi sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Sebaliknya, pemotongan nilai dividen oleh perusahaan akan dianggap sebagai sinyal buruk karena akan dianggap sebagai kekurangan likuiditas. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi dalam pasar modal yang efisien. Informasi yang relevan ini dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti yang dinyatakan dalam teori *efficiency market hypothesis*, harga saham bereaksi terhadap suatu informasi yang ada, termasuk didalamnya adalah informasi pembagian dividen. Pembayaran dividen yang tinggi cenderung akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya. Informasi tentang pembagian dividen dipercaya akan dapat mempengaruhi harga saham di lantai bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut. Berdasarkan penelitian ini kebijakan dividen memiliki kandungan informasi yang berguna bagi investor. Hal ini berdampak pula pada perusahaan yang akan memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan memiliki kemampulabaan yang tinggi dan prospek ke depan yang bagus, yang akan mampu mempertahankan tingkat pembayaran dividennya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfianti & Andarini (2012), Mulyadi et al. (2017), Faradis (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil pengujian analisis statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Terdapat keterkaitan secara langsung antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen.
2. Terdapat keterkaitan secara langsung antara profitabilitas dengan harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.
3. Terdapat keterkaitan secara langsung antara kebijakan dividen dengan harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa naiknya kebijakan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya turunnya kebijakan dividen maka harga saham akan ikut menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, D., & Andarini, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.1177/107049659800700202>
- Ali, A., Jan, F. A., & Sharif, I. (2015). Effect of Dividend Policy on Stock Prices. *Business & Management Studies: An International Journal*, 3(1), 55-85. <https://doi.org/10.15295/bmij.v3i1.101>
- Anoraga, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Andi.
- Djuitha, R. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *JOM FISIP*, 6(1), 1-14.
- Erri, D., & Dwi, N. A. (2018). Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Widya Cipta*, 2(2), 177-182.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Faradis, D. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 dan 2015). *Jurnal Universitas Jember*, 15(1), 10-17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i1.1450>
- Ferdiani, K. R. (2020). *Mari Berkenalan dengan Saham Blue Chip di BEI*. Jakarta:Modal Rakyat.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195-204.
- Hakami, M. A. F. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi:Kedua. Jakarta:Salemba Empat.

- Harjito, A. M. (2009). *Manajemen Keuangan*. Edisi: Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi: Tiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumawati, W. S., Topowijono, & Endang NP, M. W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Risiko Sistimatis Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2), 127-135.
<https://media.neliti.com/media/publications/87029-ID-pengaruh-profitabilitas-kebijakan-divide.pdf>
- Mirah, A. A. A., Devi, V., & Suardikha, I. M. S. (2014). Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variable Pemoderasi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : ayumirah_devi@yahoo.co.id Salah satu daya tarik berinve. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3.12 (2014) : 702-717, 12(1), 702-717.
- Mulyadi, A., Mulyani, H., & Istiyani, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. *E-Jurnal UPI*, 1(1).
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 30(2), 528-539.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p19>
- Nuryuwono, T. R. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Simki-Economic*, 01(12), 1-12.
<https://doi.org/13.1.02.01.0267>
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masrurroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1.
<https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25120.1-17>
- Ratnasari, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4238>
- Rodoni, A., & Herni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suad, H. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi: Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi: Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widoatmojo, S. (2000). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalida Aksara Grafika.